

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi menjadi salah satu upaya penanggulangan penyakit menular yang paling ampuh dan telah terbukti mampu menyelamatkan nyawa bayi dan balita dari berbagai penyakit berbahaya. WHO (2023) menegaskan bahwa pelaksanaan program imunisasi secara menyeluruh dan merata mampu mencegah di seluruh dunia, ada 2 hingga 3 juta kematian anak setiap tahunnya.. Keberhasilan program imunisasi bukan semata bergantung pada ketersediaan vaksin maupun fasilitas kesehatan, melainkan sangat bergantung pada tingkat pemahaman ibu yang berperan sebagai pengasuh utama anak. Pengetahuan ibu mengenai imunisasi meliputi pemahaman tentang jenis vaksin, manfaat, jadwal pemberian, dan keamanannya, yang pada akhirnya turut menentukan keputusan ibu untuk melengkapi imunisasi anaknya. Ibu yang memiliki wawasan yang cukup tentang imunisasi berpeluang lebih memastikan anaknya memperoleh perlindungan imunisasi dasar secara lengkap dan sesuai jadwal yang berlaku (WHO, 2023).

Pada level nasional, rendahnya kelengkapan imunisasi dasar masih menjadi persoalan yang cukup mengkhawatirkan, terlihat dari capaian cakupan yang belum mencapai target pemerintah. Menurut data Kementerian Kesehatan RI (2023), cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia baru mencapai angka 79,3%, sementara target dalam Rencana Strategis Kemenkes RI

2020-2024 ditetapkan sebesar 95%. Hal ini menunjukkan masih ada sekitar 20% bayi dan balita di Indonesia yang belum memperoleh perlindungan imunisasi secara menyeluruh. Sejumlah penelitian nasional mengungkapkan bahwa minimnya pengetahuan ibu terkait jenis, jadwal, manfaat, dan keamanan vaksin menjadi faktor predisposisi paling dominan yang menyebabkan ketidaklengkapan imunisasi dasar di Indonesia (Dalimawati, 2023). Ibu dengan pengetahuan yang rendah tentang imunisasi umumnya kurang menyadari pentingnya pemberian vaksin secara lengkap dan tepat waktu, sehingga rentan mengabaikan jadwal imunisasi yang telah ditentukan (Fajriati et al., 2024).

Pada tataran regional, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2023) melaporkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah tersebut baru mencapai 82,1%, masih jauh dari target nasional yang diharapkan. Kesenjangan capaian ini tidak merata di setiap daerah; daerah pedesaan umumnya memiliki cakupan yang lebih rendah dibandingkan daerah perkotaan, salah satunya disebabkan oleh terbatasnya akses informasi serta rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kelengkapan imunisasi dasar (Rusadi & Adang Bachtiar, 2022). Minimnya pengetahuan ibu di wilayah pedesaan mengenai imunisasi dasar turut menjadi penyebab belum optimalnya kelengkapan imunisasi di daerah tersebut. Fakta ini semakin menegaskan pentingnya dilakukan penelitian terkait pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar di wilayah pedesaan Jawa Timur, termasuk Kabupaten Pasuruan.

Secara khusus, persoalan kelengkapan imunisasi dasar juga tampak nyata di TPMB Bidan Anis Sofianah S.Keb.Bd, Desa Kebonjero, Kabupaten Pasuruan. Data kunjungan TPMB tahun 2026 mencatat cakupan imunisasi dasar di kawasan ini masih berkisar pada 68,4%, jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata capaian di tingkat provinsi maupun nasional (Data TPMB Bidan Anis Sofianah, 2026). Guna menelusuri akar permasalahan tersebut, peneliti melaksanakan studi pendahuluan pada Februari 2026 dengan mewawancarai ibu yang memiliki bayi usia 12-24 bulan di 3 posyandu. Dari wawancara tersebut, ditemukan bahwa 23 orang (46%) belum melengkapi imunisasi anaknya. Penelusuran lebih lanjut menunjukkan bahwa mayoritas ibu tersebut belum memahami secara tepat manfaat, jenis, jadwal, maupun keamanan vaksin yang diberikan kepada anaknya, yang mengindikasikan rendahnya pengetahuan mereka tentang kelengkapan imunisasi dasar. Sebagian ibu juga menyampaikan bahwa informasi yang mereka terima mengenai pentingnya kelengkapan imunisasi dasar masih kurang memadai. Temuan ini memperlihatkan keterkaitan langsung antara rendahnya pengetahuan ibu dengan belum optimalnya kelengkapan imunisasi dasar di wilayah tersebut.

Keterkaitan antara pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar telah dibuktikan melalui sejumlah penelitian ilmiah. Ananta dkk. (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak” mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan ibu memberikan dampak besar terhadap penerimaan dan kelengkapan imunisasi pada anak. Selanjutnya, Fajriati dkk. (2024) melalui

penelitian berjudul “Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi dan Status Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Desa Tasikmadu” mendapati bahwa risiko ketidaklengkapan imunisasi pada ibu berpengetahuan rendah adalah 3,8 kali lebih besar dibandingkan ibu berpengetahuan baik. Sementara itu, telaah pustaka sistematis Dalimawati (2023) menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu merupakan determinan paling kuat terhadap kelengkapan imunisasi dasar di Indonesia. Kajian yang secara spesifik meneliti pengetahuan ibu bayi usia 12-24 bulan tentang kelengkapan imunisasi dasar pada setting praktik mandiri bidan (PMB/TPMB) di wilayah pedesaan masih tergolong terbatas, sehingga hal ini menjadi celah pengetahuan (gap of knowledge) yang perlu diteliti lebih lanjut.

Beberapa penelitian lain juga memperkuat pentingnya pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar. Cahyawati dan Herawati (2023) dalam *Journal of Midwifery Information* menemukan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dan perlindungan bayi melalui vaksinasi dasar. Hanani dkk. (2024) dalam *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* menegaskan bahwa pengetahuan ibu adalah komponen penting yang berkontribusi langsung terhadap kelengkapan imunisasi dasar. Kurangnya pemahaman ibu mengenai jenis vaksin, jadwal, manfaat, serta penanganan efek samping menjadi salah satu penyebab utama bayi tidak memperoleh imunisasi secara lengkap sesuai jadwal (Ananta et al., 2024).

Ketidaklengkapan imunisasi dasar membawa dampak yang tidak ringan bagi bayi. Bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap

berisiko tinggi mengalami penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan vaksin (Vaccine Preventable Diseases/VPD), seperti tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, polio, dan campak. Penyakit-penyakit ini berpotensi menimbulkan komplikasi berat, kecacatan permanen, bahkan kematian pada bayi (WHO, 2023). Di samping itu, rendahnya cakupan imunisasi dasar pada suatu wilayah dapat memicu terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit menular yang berdampak luas bagi masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar menjadi langkah pencegahan yang sangat penting untuk dilakukan (Dalimawati, 2023).

Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang berperan strategis dalam pelaksanaan program imunisasi, khususnya di tingkat komunitas. TPMB Bidan Anis Sofianah, S.Keb.Bd merupakan salah satu penyelenggara layanan imunisasi dasar bagi bayi di Desa Kebonjero, Kabupaten Pasuruan. Sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, bidan memegang peran penting dalam mengedukasi ibu tentang pentingnya kelengkapan imunisasi dasar. Meski demikian, upaya edukasi tersebut perlu dilandasi oleh pemahaman awal mengenai sejauh mana pengetahuan ibu bayi usia 12-24 bulan tentang kelengkapan imunisasi dasar di wilayah tersebut, agar intervensi yang dirancang dan diterapkan menjadi lebih tepat sasaran.

Berangkat dari pentingnya peran pengetahuan ibu dalam menentukan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, serta masih minimnya penelitian yang

secara khusus mengkaji hal tersebut pada setting TPMB di wilayah pedesaan, penulis merasa perlu untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengetahuan Ibu Bayi Usia 12-24 Bulan Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Di TPMB Bidan Anis Sofianah S.Keb.Bd Desa Kebonjero Kabupaten Pasuruan”. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan, terutama bidan, dalam merancang program edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu sekaligus mendorong peningkatan cakupan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu bayi usia 12-24 bulan tentang kelengkapan imunisasi dasar di TPMB Bidan Anis Sofianah S.Keb.Bd Desa Kebonjero Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu bayi usia 12-24 bulan tentang kelengkapan imunisasi dasar di TPMB Bidan Anis Sofianah, S.Keb.Bdn., Desa Kebonjero, Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan dan kesehatan masyarakat, khususnya berkaitan dengan variabel yang mempengaruhi

perilaku imunisasi ibu. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat topik imunisasi dasar pada bayi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi PMB Bidan Anis Sofianah, S.Keb.Bdn: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun strategi edukasi dan konsultasi yang lebih baik untuk meningkatkan kesadaran ibu tentang imunisasi dasar, sehingga cakupan imunisasi dapat meningkat.
- b. Bagi ibu dan keluarga: memberikan tambahan wawasan mengenai pentingnya kelengkapan imunisasi dasar bagi bayi serta mendorong keterlibatan aktif dalam pelaksanaan program imunisasi.
- c. Bagi institusi pendidikan: menjadi bahan ajar dan referensi tambahan bagi mahasiswa kebidanan terkait faktor-faktor yang berkaitan dengan kelengkapan imunisasi dasar.
- d. Bagi peneliti: menjadi pengalaman berharga dalam menerapkan metodologi penelitian sekaligus memperluas wawasan keilmuan di bidang kebidanan komunitas.